



Analisis Pengaruh Tiktok pada Anak SD : Hiburan yang Menyenangkan atau Gangguan yang Berbahaya

Nazumi Anggofi¹, Latifah Hairani², Lusi Afrima³, Ari Suriani⁴, Afriza Media⁵
Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4,5}

Email : Nazumianggofi804@gmail.com¹, latifahhairani05@gmail.com², Lusiafprima13@gmail.com³,
arisuriani@fip.unp.ac.id⁴, afrizamedia@fip.unp.ac.id⁵

ABSTRAK. *The development of digital technology has changed the way children interact with the world, one of which is through social media platforms such as TikTok. This application has become very popular among elementary school-aged children because it presents short video content that is interesting, fast, and easy to consume. This article aims to analyze the influence of TikTok on elementary school children through a literature review approach of various recent research results. The focus of the analysis includes the impact of TikTok use on children's psychological, social, reading habits, and politeness values. Based on the results of the review, it was found that the use of TikTok has two sides: on the one hand it can increase children's creativity, self-confidence, and communication skills; but on the other hand it also has the potential to cause a decrease in politeness, social empathy, learning focus, and the emergence of impulsive behavior and digital addiction.*

Keywords : *influence of tiktok, reading, behavior of elementary students*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara anak-anak berinteraksi dengan dunia, salah satunya melalui platform media sosial seperti TikTok. Aplikasi ini menjadi sangat populer di kalangan anak usia sekolah dasar (SD) karena menyajikan konten video pendek yang menarik, cepat, dan mudah dikonsumsi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TikTok terhadap anak SD melalui pendekatan literatur review terhadap berbagai hasil penelitian terkini. Fokus analisis meliputi dampak penggunaan TikTok terhadap aspek psikologis, sosial, kebiasaan membaca, serta nilai-nilai kesopanan anak. Berdasarkan hasil telaah, ditemukan bahwa penggunaan TikTok memiliki dua sisi: di satu sisi mampu meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, serta keterampilan komunikasi anak; namun di sisi lain juga berpotensi menyebabkan penurunan nilai sopan santun, empati sosial, fokus belajar, serta munculnya perilaku impulsif dan kecanduan digital.

Kata Kunci : pengaruh tiktok, membaca, perilaku siswa SD

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membawa perubahan besar dalam pola hidup masyarakat, termasuk anak-anak usia sekolah dasar (SD). Salah satu platform yang sangat populer adalah TikTok, aplikasi berbasis video pendek yang memungkinkan penggunaannya membuat dan menonton video singkat dengan beragam konten menarik. Popularitas TikTok semakin meningkat, tak terkecuali di kalangan anak-anak SD, yang kerap menghabiskan waktu cukup lama untuk menonton dan berkreasi di platform ini.

TikTok menawarkan hiburan yang sangat mudah diakses dengan konten yang cepat, variatif, dan visualnya yang menarik, sehingga menjadi sumber kesenangan bagi anak-anak. Namun, kemudahan dan keasyikan tersebut dapat berimbas pada kebiasaan membaca anak. Membaca adalah proses kognitif yang melibatkan decoding simbol tulisan kepada suara dan makna (Nurlaili & Suriani, 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan anak untuk lebih banyak mengonsumsi video singkat bisa mengurangi waktu yang mereka

habiskan untuk membaca buku atau materi bacaan yang lebih panjang dan mendalam. Hal ini tentu menjadi perhatian penting mengingat kemampuan membaca yang baik merupakan fondasi utama dalam perkembangan akademik dan kognitif anak.

Hasil penelitian oleh Wang et al. (2021) dalam *Computers in Human Behavior* mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menurunkan konsentrasi anak, sehingga berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam menyerap informasi dari bacaan panjang. Selain itu, Lee dan Kim (2022) di *Journal of Child and Media* menyoroti bahwa walaupun TikTok berpotensi sebagai media edukasi, jika tidak diatur dengan tepat, anak-anak cenderung kehilangan minat membaca buku secara konvensional yang memerlukan fokus dan pemahaman lebih mendalam.

Selain itu, Rideout (2017) dalam laporannya untuk *Common Sense Media* menunjukkan tren bahwa anak-anak yang menghabiskan banyak waktu dengan konten video digital cenderung memiliki waktu membaca yang lebih sedikit dibandingkan anak-anak yang lebih banyak berinteraksi dengan buku atau materi cetak. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa ketergantungan pada media sosial seperti TikTok dapat mengganggu kebiasaan membaca yang berkelanjutan dan berkualitas, terutama pada usia perkembangan penting seperti SD.

Menurut penelitian oleh Bujuri dkk. (2023), penggunaan TikTok oleh siswa SD juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan merangsang kreativitas mereka. Konten edukatif yang tersedia di TikTok dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental siswa, seperti gangguan tidur dan penurunan konsentrasi belajar.

Selain itu, kajian oleh Aulia dkk. (2024) menunjukkan bahwa media sosial, termasuk TikTok, dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan karakter siswa SD. Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku adalah segala bentuk respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Dampak positif yang ditemukan antara lain peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi. Namun, dampak negatif seperti kecanduan, penurunan kualitas interaksi sosial, dan perubahan perilaku juga perlu mendapatkan perhatian serius.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah penggunaan TikTok oleh anak SD merupakan hiburan yang menyenangkan dan bermanfaat, atau justru menjadi gangguan yang membahayakan perkembangan mereka? Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan TikTok pada anak SD dengan pendekatan yang komprehensif, mempertimbangkan aspek positif dan negatifnya, serta memberikan

rekomendasi bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait dalam mengelola penggunaan TikTok di kalangan siswa SD.

2. METODE

Artikel ini disusun menggunakan metode literatur review dengan fokus pada analisis pengaruh TikTok terhadap anak SD sebagai hiburan yang menyenangkan atau gangguan yang berbahaya. Pendekatan literatur review dipilih untuk menggali dan mengkaji berbagai hasil penelitian dan sumber akademik yang relevan, terutama yang berasal dari jurnal-jurnal dosen dan akademisi terpercaya.

Data dan informasi dikumpulkan dari jurnal-jurnal ilmiah yang ditulis oleh dosen dan peneliti yang membahas dampak penggunaan TikTok dan media sosial lainnya pada perkembangan anak usia sekolah dasar. Proses pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis dengan mencari jurnal yang memiliki topik terkait melalui perpustakaan digital universitas dan basis data akademik.

Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam jurnal, seperti pengaruh TikTok terhadap aspek psikologis, sosial, dan kebiasaan membaca anak SD. Dengan metode ini, artikel berupaya memberikan gambaran komprehensif berdasarkan penelitian yang sudah ada, serta menyajikan argumen yang mendalam terkait manfaat dan risiko TikTok bagi anak-anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang disertakan dalam tinjauan literatur ini merupakan analisis dan rangkuman dari artikel-artikel terkait. Analisis Pengaruh Tiktok Pada Anak SD : Hiburan Yang Menyenangkan Atau Gangguan Yang Berbahaya, Ringkasan dari peninjauan 3 jurnal pendidikan ditemukan hasil seperti dibawah ini: REFERENSI : (Hafifah dkk., 2025)

Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan bahwa penggunaan TikTok secara intens oleh peserta didik sekolah dasar memiliki dua sisi pengaruh utama, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Namun, dari keseluruhan studi yang dianalisis, dampak negatif cenderung lebih dominan, terutama dalam hal penurunan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Negatif terhadap Sopan Santun

Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa SD yang aktif menggunakan TikTok menunjukkan perubahan sikap dalam hal tutur kata dan perilaku sehari-hari. Anak-anak cenderung meniru gaya bicara dan ekspresi yang mereka lihat di TikTok, yang sering kali mengandung bahasa gaul, ejekan, hingga kata-kata kasar yang tidak sesuai dengan norma

kesopanan. Misalnya, beberapa siswa mulai menggunakan istilah-istilah viral dari TikTok saat berbicara dengan teman atau guru, tanpa memahami bahwa kata-kata tersebut tidak pantas digunakan dalam konteks formal atau lingkungan sekolah. Selain itu, terjadi penurunan sikap hormat terhadap guru dan orang tua. Dalam beberapa studi yang direview, ditemukan kasus di mana siswa menirukan gaya berperilaku selebritas TikTok yang tidak menunjukkan sikap sopan atau rendah hati. Anak-anak yang menonton konten semacam ini dalam waktu yang lama, tanpa pengawasan yang memadai, mengalami pergeseran nilai, di mana mereka mulai menilai bahwa ketenaran dan hiburan lebih penting daripada etika dan sopan santun.

Penelitian juga mencatat adanya penurunan kemampuan mendengarkan dan berempati. Hal ini terjadi karena TikTok menyajikan konten secara cepat dan singkat, sehingga anak terbiasa dengan informasi instan dan menjadi kurang sabar dalam berinteraksi sosial yang membutuhkan perhatian dan kesabaran.

Faktor Penyebab Dampak Negatif

Beberapa faktor utama yang menyebabkan dampak negatif ini antara lain:

- a. Kurangnya pengawasan dari orang tua saat anak mengakses TikTok, sehingga anak bebas menonton berbagai jenis konten, termasuk yang tidak sesuai dengan usianya.
- b. Durasi penggunaan yang berlebihan, di mana anak-anak menggunakan TikTok lebih dari 1–2 jam per hari, yang menyebabkan mereka lebih banyak menyerap budaya media daripada nilai-nilai dari lingkungan keluarga atau sekolah.
- c. Kurangnya literasi digital pada anak, yang menyebabkan mereka tidak mampu membedakan mana konten yang baik dan mana yang sebaiknya tidak ditiru.

Dampak Positif yang Muncul

Walaupun dampak negatif lebih dominan, penelitian ini juga mencatat beberapa dampak positif dari penggunaan TikTok. Beberapa siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri, terutama dalam mengekspresikan diri lewat video atau mengikuti tantangan (challenge) yang bersifat kreatif. Selain itu, penggunaan TikTok juga mendorong sebagian siswa untuk belajar mengedit video, berbicara di depan kamera, dan mengenal teknologi. Namun, dampak positif ini tidak selalu berdampak langsung pada perkembangan karakter sopan santun anak, sehingga tetap dibutuhkan pendampingan agar kreativitas yang berkembang tidak bertabrakan dengan nilai-nilai etika.

Saran dari Penelitian

Penelitian ini menyarankan agar:

Orang tua dan guru berperan aktif dalam membimbing penggunaan TikTok oleh anak-anak, termasuk memilihkan konten yang sesuai usia dan membatasi waktu penggunaan. Pendidikan karakter harus terus diperkuat di sekolah dan rumah, agar nilai-nilai sopan santun tetap menjadi dasar utama dalam kehidupan anak meskipun mereka aktif di dunia digital. Penerapan literasi digital sejak dini penting dilakukan agar anak-anak bisa menjadi pengguna media sosial yang bijak, kritis, dan bertanggung jawab. (Manurung et al., 2024)

Peneliti menggunakan metode literatur review, dengan menelaah dan menganalisis sekitar 25 artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2022 hingga 2024. Fokus utama adalah pada perilaku anak SD yang secara aktif menggunakan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari.

1. Dampak Positif TikTok terhadap Perkembangan Sosial-Emosional

Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa TikTok, sebagai media sosial berbasis video singkat, memberikan beberapa dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, terutama bila digunakan secara terbimbing dan dalam durasi yang wajar.

a. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Beberapa jurnal mencatat bahwa anak-anak yang menggunakan TikTok cenderung lebih percaya diri dalam menampilkan ekspresi diri mereka. Mereka merasa nyaman merekam video, berbicara di depan kamera, dan membagikan ide-ide kreatif mereka. Aktivitas ini secara tidak langsung membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi dan kemampuan presentasi sejak dini.

b. Menumbuhkan Kreativitas dan Inisiatif Sosial

TikTok menyediakan berbagai fitur pengeditan video, tantangan (challenge), dan tren yang mengajak pengguna untuk berpikir kreatif. Anak-anak pun terdorong untuk membuat konten yang orisinal, mengikuti tema-tema yang sedang populer, atau bahkan menciptakan gaya mereka sendiri. Proses ini bisa mengasah kemampuan berpikir, bekerja dalam kelompok (kolaborasi), dan mengekspresikan emosi dengan cara yang lebih sehat dan menyenangkan.

c. Memperluas Interaksi Sosial

Melalui interaksi komentar, like, atau duet dengan teman, anak-anak dapat membangun relasi sosial baru secara daring. Beberapa anak merasa lebih mudah mengungkapkan diri dan berinteraksi secara virtual dibandingkan secara langsung. Hal ini, bagi sebagian anak, memberi ruang untuk membangun rasa diterima dan dihargai oleh lingkungan sosialnya.

2. Dampak Negatif TikTok terhadap Perkembangan Sosial-Emosional

Meskipun memiliki potensi manfaat, hasil review juga menegaskan bahwa dampak negatif dari penggunaan TikTok pada anak SD lebih menonjol, terutama ketika penggunaan tidak diawasi atau terlalu berlebihan.

a. Menurunnya Empati dan Sensitivitas Sosial

Anak-anak yang terlalu sering menggunakan TikTok cenderung memperlihatkan penurunan kemampuan dalam merespons perasaan orang lain. Kebiasaan menerima informasi secara cepat dan dangkal menyebabkan mereka sulit memahami emosi orang lain dalam interaksi nyata. Beberapa jurnal melaporkan gejala seperti mudah tersinggung, tidak sabaran, dan kurang mampu bekerja sama dengan teman sebaya.

b. Munculnya Perilaku Acuh dan Individualistis

Anak-anak yang sangat aktif di TikTok cenderung lebih fokus pada dirinya sendiri, pencitraan, dan pencapaian personal (seperti views dan likes). Hal ini dapat menyebabkan perilaku individualistis, merasa lebih unggul dari teman, serta enggan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang tidak berhubungan dengan media digital.

c. Gangguan Pengendalian Emosi

Beberapa penelitian menemukan bahwa TikTok dapat memicu gangguan emosi seperti kecemasan, mudah marah, bahkan frustrasi, terutama ketika konten mereka tidak mendapat respon yang diharapkan. Anak yang belum matang secara emosional menjadi sangat terpengaruh oleh validasi sosial dari media digital, sehingga rentan mengalami krisis kepercayaan diri jika mendapat komentar negatif atau tidak mendapatkan cukup "likes".

d. Ketergantungan dan Disregulasi Waktu

Kebiasaan scroll TikTok secara terus-menerus menyebabkan anak sulit mengatur waktu. Mereka bisa menghabiskan berjam-jam hanya untuk menonton atau membuat konten, yang kemudian berdampak pada rutinitas seperti belajar, beristirahat, dan bersosialisasi langsung. Ketergantungan ini juga dikaitkan dengan penurunan fokus belajar, konflik dalam keluarga, dan kelelahan mental.

3. Peran Orang Tua dan Guru

Hampir seluruh jurnal yang direview menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan guru dalam membimbing penggunaan TikTok pada anak usia sekolah dasar. Anak-anak di usia ini belum memiliki kontrol diri dan penilaian moral yang kuat, sehingga sangat membutuhkan pendampingan dalam memilah konten dan menetapkan batas waktu penggunaan.

Beberapa penelitian menyarankan pendekatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua melalui program literasi digital yang menanamkan nilai-nilai etika, empati, dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Pendidikan karakter berbasis digital menjadi solusi yang relevan untuk menjembatani perkembangan teknologi dengan kebutuhan psikososial anak. (Annida et al., 2024)

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur review dari berbagai jurnal ilmiah yang membahas anak usia SD yang aktif menggunakan TikTok. Hasil studi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: perubahan perilaku sehari-hari, hubungan sosial di lingkungan sekolah dan rumah, serta kecenderungan anak dalam menyerap informasi dari media sosial.

1. Perubahan Perilaku Sehari-hari

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah adanya perubahan signifikan dalam perilaku siswa setelah terpapar secara rutin oleh konten TikTok. Banyak anak mengalami pergeseran dalam pola komunikasi, seperti mulai menggunakan bahasa yang tidak formal, mengimitasi gaya bicara influencer, hingga mulai mengekspresikan diri dengan cara-cara yang tidak lazim dalam norma anak-anak seusia mereka.

Perubahan ini terlihat pada meningkatnya kecenderungan anak untuk bertindak impulsif dan meniru tindakan viral, seperti gerakan tarian, ucapan lucu, atau bahkan prank. Dalam beberapa kasus, anak mengabaikan aturan sekolah atau rumah demi menciptakan konten yang dianggap "menarik" atau "lucu", yang secara tidak langsung menurunkan kepatuhan terhadap norma sosial.

Penelitian ini juga mencatat bahwa tingkat konsentrasi siswa menurun secara signifikan. Anak yang sering menggunakan TikTok menunjukkan gejala cepat bosan dalam kegiatan belajar dan mengalami penurunan perhatian saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh format konten TikTok yang serba singkat dan cepat, membuat anak terbiasa dengan informasi instan, bukan pemahaman mendalam.

2. Pengaruh terhadap Hubungan Sosial

Media sosial seperti TikTok telah mengubah cara anak berinteraksi dengan teman sebaya. Di satu sisi, TikTok memberikan ruang bagi anak untuk menunjukkan sisi kreatif dan bersosialisasi secara digital, misalnya dengan membuat konten bersama teman, melakukan "duet", atau mengikuti tantangan viral. Namun, studi ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang terbangun di dunia digital sering tidak seimbang dengan hubungan nyata. Banyak anak lebih aktif di TikTok dibandingkan di lingkungan sosial fisik. Beberapa guru dan orang tua dalam jurnal yang ditinjau menyebutkan bahwa anak menjadi kurang peka terhadap lingkungan

sekitar, lebih menyendiri, dan bahkan mengalami konflik sosial karena adanya persaingan antarteman mengenai siapa yang lebih populer di TikTok.

Fenomena ini disebut sebagai “kecanduan pengakuan”, yaitu ketika anak hanya merasa dihargai atau diterima jika kontennya mendapatkan like, komentar, atau dibagikan orang lain. Akibatnya, anak menjadi sangat tergantung pada media sosial untuk membentuk rasa percaya diri, bukan dari interaksi nyata dan nilai-nilai karakter.

3. Pengaruh terhadap Pola Pikir dan Etika Anak

TikTok sebagai media terbuka memungkinkan anak untuk mengakses berbagai jenis konten, baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan usianya. Penelitian ini mengungkap bahwa sebagian besar siswa SD belum memiliki kemampuan untuk membedakan mana konten edukatif dan mana yang bermuatan negatif. Akibatnya, banyak anak dengan mudah meniru gaya berpakaian, perilaku, atau bahkan candaan kasar yang tidak sesuai dengan nilai kesopanan. Terdapat pula kecenderungan anak mengalami krisis identitas, di mana mereka ingin meniru selebritas TikTok tanpa memahami konsekuensinya. Beberapa siswa menunjukkan perilaku berani menentang guru atau orang tua, karena merasa bahwa gaya hidup yang ditampilkan di TikTok lebih “modern” atau “seru”.

Dalam beberapa kasus ekstrem, anak bahkan mencoba memalsukan umur untuk membuka akses ke konten yang lebih dewasa atau membatasi kontrol orang tua. Ini menunjukkan bahwa etika dan kontrol diri anak sangat terpengaruh oleh konten dan komunitas TikTok yang tidak selalu ramah anak.

4. KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok oleh anak-anak sekolah dasar merupakan fenomena yang kompleks dengan pengaruh yang bersifat ambivalen. Dari sisi positif, TikTok dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, serta membangun rasa percaya diri. Anak-anak mampu belajar berbicara di depan kamera, bekerja secara kolaboratif melalui tantangan digital, serta memahami teknologi editing secara praktis. Namun demikian, manfaat ini seringkali tertutupi oleh dampak negatif yang lebih menonjol ketika penggunaan tidak diawasi secara tepat.

Beberapa dampak negatif yang paling signifikan mencakup penurunan nilai sopan santun, menurunnya empati sosial, kecanduan pengakuan (seperti mengejar likes dan komentar), serta gangguan konsentrasi dan emosional. TikTok juga memicu terjadinya perubahan perilaku yang tidak sesuai dengan norma usia anak-anak, seperti penggunaan bahasa kasar, imitasi tindakan viral yang berisiko, hingga krisis identitas karena terlalu sering

membandingkan diri dengan figur-figur digital yang mereka idolakan. Anak-anak juga cenderung lebih individualistis, kurang peka terhadap lingkungan sosial nyata, dan mengandalkan validasi dari dunia maya.

Dalam konteks ini, peran orang tua dan guru menjadi sangat krusial. Anak-anak memerlukan pendampingan yang intensif dalam memilih konten yang sesuai, menetapkan batas waktu penggunaan, serta memahami nilai-nilai etika dan empati dalam berinteraksi baik secara daring maupun luring. Pendidikan karakter dan literasi digital sejak dini harus menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan pendekatan yang tepat, TikTok tidak harus menjadi gangguan yang membahayakan, tetapi dapat diarahkan menjadi media belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annida, F. W., Setiadi, G., & Kuryanto, M. S. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 8 No. 2, hlm. 1023–1032.
- Hafifah, S., Fitri, L. H., Nurfadila, I., Siregar, M. R., & Putri, I. A. (2025). Analisis Dampak Penggunaan TikTok terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 68–75.
- Lee, H. E., Kim, J. Y., & Kim, C. (2022). The influence of parent media use, parent attitude on media, and parenting style on children's media use. *Children*, 9(1), 47.
- Manurung, E. N., Purwati, P. D., Andaryani, E. T., Subali, B., & Avrilianda, D. (2024). Pengaruh aplikasi TikTok pada aspek perkembangan sosial-emosional anak sekolah dasar. *Educatio: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 14–24.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaili, L., & Suriani, A. (2025). Ketidاكلancaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar faktor penyebab dan upaya penanggannya: Studi Kasus Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Kayu Aro. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(5), 235-244.
- Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: Analisis dampak penggunaan media TikTok terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–127.
- Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: Analisis dampak penggunaan media TikTok terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–127.
- Rideout, V. (2017). *The Common Sense Census: Media use by kids age zero to eight*. Common Sense Media.
- Wang, H.-Y., & Cheng, C. (2021). New perspectives on the prevalence and associated factors of gaming disorder in Hong Kong community adults: A generational approach. *Computers in Human Behavior*, 114, 106574.